
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Oleh

Dwi Urip Wardoyo¹, Adliana Dwi Ramadhanti² & Dewi Ummu Annisa³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung

Email: 1dwiurip@telkomuniversity.ac.id, 2adlianadr.16@gmail.com,

3dewi.ummul15@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perioder 2017 – 2020. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Variabel Y yang digunakan adalah tax avoidance. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat sebanyak 48 sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Leverage, Profitabilitas, Tax avoidance, Ukuran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang melakukan *go-public* di Indonesia terus mengalami peningkatan, hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat terus menjalankan dan mempertahankan usahanya di era persaingan yang ketat antar perusahaan. Perusahaan yang melakukan *go-public* akan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga para penggunanya akan lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai perusahaan tertentu. Namun perusahaan pun harus lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi yang akan dibagikan, karena informasi ini akan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak lepas dari kewajibannya kepada pemerintah yang digunakan untuk melakukan pembangunan negara. Kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pelaksana kegiatan adalah membayar pajak. Pengertian pajak

menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memberikan kontribusi kepada sumber pendapatan negara, sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan serta mempertahankan penerimaan sektor pajak untuk mendanai negara. Namun masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib Pajak (WP) dapat menimbulkan penghindaran pajak yang tinggi, sehingga penerimaan pajak negara tidak optimal. Menurut Diantari dan Ulupui dalam Putri & Putra (2017) menyebutkan

bahwa adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah berdasarkan *agency theory* akan mengakibatkan ketidakpatuhan pihak perusahaan atau wajib pajak (WP) penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* merupakan usaha pengendalian oleh wajib pajak (WP) agar dapat menghindari pengenaan pajak yang didasari oleh ketentuan yang berlaku dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan (Handayani, 2018). *Tax avoidance* bukan merupakan pelanggaran hukum karena wajib pajak (WP) melakukan penghindaran dan pengurangan menggunakan cara yang diperbolehkan Undang-Undang Pajak.

Terdapat indikasi *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cara yang dilakukan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* terindikasi karena laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk terbilang baik, yaitu pada kuartal I di tahun 2020 senilai Rp1,4 triliun tetapi saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan penjualan saham (Agustinus, 2020). Pada kuartal I tahun 2019 hingga kuartal I tahun 2020 laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan 4% menjadi Rp1,4 triliun.

Pada bulan Mei tahun 2020 menurut data Bursa Efek Indonesia saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan drastis hingga 6,67% menjadi Rp5.600/saham dan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur turun hingga 6,98% menjadi Rp8.325/saham. Menurut Kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang, kejadian tersebut selain adanya indikasi *transfer pricing* dapat diperkirakan karena akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur pada saham Pinehill Corpora Limited yang terbilang mahal, sehingga menyebabkan harga saham yang menurun (Agustinus, 2020).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam & Mineral yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017 – 2020)”.

Adapun perumusan masalah yang didapatkan dari latar belakang yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017 – 2020)?
2. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017 – 2020)?
3. Bagaimana Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017 – 2020)?
4. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017 – 2020)?

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Handayani (2018) *agency theory* adalah kontrak antara satu dengan beberapa pihak (*principal*) yang mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan pengambilan keputusan. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara satu maupun

lebih orang (*principal*) dengan orang yang lain (*agent*). *Principal* memberikan pekerjaan kepada *agent* untuk melakukan tugas demi kepentingan *principal*, *principal* memberi wewenangnya kepada *agent* dalam proses pengambilan keputusan yang penting bagi *principal* tersebut (Putri & Putra, 2017). Sebagai contoh konflik yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer, yaitu membuat keputusan yang memiliki kaitan terhadap bagaimana untuk menginvestasikan dana yang telah diperoleh.

Agency theory mengatakan adanya konflik asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang disebabkan oleh prospek perusahaan di masa depan dan informasi internal yang lebih diketahui pihak *agent* dibandingkan dengan pihak *principal* (Handayani, 2018). Hal tersebut mengungkapkan bahwa informasi dalam laporan keuangan adalah informasi yang berguna bagi para penggunanya.

Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang tanpa mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah pendapatan negara yang memiliki nilai besar serta dipergunakan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Manurung, 2020).

Tax Avoidance

Pengertian Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan suatu upaya dalam penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak (WP) secara legal dan aman, hal tersebut terjadi karena penghindaran pajak yang dilakukan oleh cara-cara yang tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, sehingga tidak melanggar peraturan yang berlaku, yaitu menggunakan teknik serta

metode untuk memanfaatkan kelemahan yang ada di dalam peraturan pajak (Mahanani et al., 2017). *Tax avoidance* merupakan usaha pengendalian oleh wajib pajak (WP) agar dapat menghindari pengenaan pajak yang didasari oleh ketentuan yang berlaku dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan (Handayani, 2018). Menurut Ngadiman dan Puspitasari dalam Putri & Putra (2017) menyatakan bahwa pemerintah tidak dapat menuntut secara wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak meskipun hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan negara dari sektor pajak.

Ukuran Perusahaan

Menurut Murdoko dan Iana dalam Verya (2017) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar. Mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dengan menghitung ketiga pengukuran yang telah dipaparkan diatas, karena semakin besarnya penjualan, mengindikasikan bahwa semakin besar perputaran uang suatu perusahaan. Perusahaan yang kepemilikan asetnya semakin besar, mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang ditanam. Kapitalisasi pasar yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin dikenal. Sebuah perusahaan besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga informasi perusahaan akan lebih mudah untuk diakses oleh investor, hal tersebut berbanding terbalik dengan perusahaan kecil (Ramadana, 2018).

Perusahaan yang besar akan lebih dikenal dan pemerintah akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut sehingga akan menciptakan perusahaan yang berlaku patuh dan perusahaan akan memperhatikan apakah yang tercatat pada laporan keuangan tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya atau tidak, terutama berkaitan dengan aset yang dapat dimanipulasi demi meminimalisir pendapatan kena pajak, sehingga pembayaran

pajak menjadi lebih kecil (Putri & Putra, 2017).

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan hubungan hutang suatu perusahaan dengan aset (Putri & Putra, 2017). Rasio ini menghitung seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Kemungkinan perusahaan menggunakan hutang sebagai pemenuhan investasi dan operasionalnya (Permata et al., 2018). Hutang ini dapat menumbuhkan beban tetap atau bunga. Beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga dapat menekan biaya pajak.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar rasio *leverage*, maka semakin besar pula pendanaan dari hutang yang digunakan oleh perusahaan, sehingga semakin besar biaya bunga yang timbul dari hutang. Biaya bunga yang besar akan mengakibatkan pengurangan beban pajak suatu perusahaan. Hutang yang besar akan mengakibatkan laba kena pajak yang lebih kecil, karena insentif pajak terhadap bunga semakin besar..

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan labanya yang berasal dari aktivitas normal bisnisnya pada periode-periode tertentu dan bersumber dari penggunaan modal, penggunaan aset maupun penjualan (Hery, 2016). Profitabilitas pula dapat digunakan untuk mengukur keefektifitasan dari kinerja manajemen dalam mengerjakan kegiatan operasional perusahaannya. Profitabilitas umumnya dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih terhadap total aset (Putri & Putra, 2017).

Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan suatu perusahaan dapat mengelola aset dengan baik, yaitu mememanfaatkannya sebagai pengurang penghasilan kena pajak serta

mendapat kelonggaran pajak, sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak (Permata et al., 2018).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H2: *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H3: Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H4: Ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini termasuk ke dalam tujuan penelitian deskriptif dengan menggunakan data *time series* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta web resmi perusahaan. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria sampel yang telah ditentukan berupa:

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017 – 2020.
2. Perusahaan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu, tahun 2017 – 2020.
3. Mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun penelitian yaitu, tahun 2017 – 2020.
4. Profitabilitas tahun 2017 – 2020 bernilai positif.
5. Menyajikan data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian

Penelitian ini menguji teori yang ada berdasarkan penelitian sebelumnya sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak

orang dan menjadi ilmu pengetahuan yang baru. Indikator variabel penelitian ini berjumlah 3 variabel, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Tax Avoidance
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien regresi
X ₁	: Ukuran Perusahaan
X ₂	: <i>Leverage</i>
X ₃	: Profitabilitas
e	: Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN	48	27.179	32.726	29.19760	1.470170
Leverage	48	.141	.639	.39086	.149552
Profitabilitas	48	.001	.527	.10999	.107798
Tax avoidance	48	.066	3.456	.50304	.706994
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki nilai maximum sebesar 3.456 dan nilai minimum 0.066. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.50304 dan standar deviasi sebesar 0.706994. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*). sehingga nilai *tax avoidance* dikatakan tidak berkelompok atau bervariasi.

Ukuran perusahaan (Ln) memiliki nilai maximum sebesar 32.726 dan nilai minimum

sebesar 27.179. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.19760 dan nilai standar deviasi sebesar 1.470170. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), sehingga nilai ukuran perusahaan dikatakan berkelompok atau tidak bervariasi.

Leverage memiliki nilai maximum sebesar 0.639 dan nilai minimum sebesar 0.141. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.39086 dan nilai standar deviasi 0.149552. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), sehingga nilai *leverage* dikatakan berkelompok atau tidak bervariasi.

Profitabilitas memiliki nilai maximum sebesar 0.527 dan nilai minimum sebesar 0.001. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.10999 dan nilai standar deviasi 0.107798. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), sehingga nilai *leverage* dikatakan berkelompok atau tidak bervariasi.

Tabel 2. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.901	1.928		2.023	.049
	LN	-.096	.067	-.199	-1.439	.157
	Leverage	-1.618	.654	-.342	-2.473	.017
	Profitabilitas	.311	.895	.047	.347	.730

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Tabel diatas memperlihatkan jika nilai variabel probabilitas menunjukkan nilai >0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas <0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel uji T diatas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -1.439 dengan signifikan sebesar 0,157, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax*

avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2020.

Nilai *t* hitung untuk variabel *leverage* memiliki nilai sebesar -2.473 dengan signifikan sebesar 0.017, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2020.

Nilai *t* hitung untuk variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0.347 dengan signifikan sebesar 0.730, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2020.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

$$Y=3.901-0.096LN-1.618DAR+0.311ROA$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

LN : Ukuran perusahaan

DAR : *Leverage*

ROA : Profitabilitas

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3.901, sehingga menyatakan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman akan meningkat sebesar 3.901 jika variabel independen berupa ukuran perusahaan (LN), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA) sebesar nol. Nilai -0.096LN menunjukkan jika peningkatan ukuran perusahaan sebesar -0.096 maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.096. Nilai -1.618DAR menunjukkan jika peningkatan *leverage* sebesar -1.618 maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -1.618. Nilai 0.311ROA menyatakan jika peningkatan

profitabilitas sebesar 0.311 maka *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar 0.311.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.396	3	1.465	3.376	.027 ^b
	Residual	19.097	44	.434		
	Total	23.492	47			

a. Dependent Variable: Tax avoidance

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, LN

Tabel 3 uji F menunjukkan hasil uji F dengan mendapatkan hasil uji signifikan sebesar 0.027 sedangkan signifikansi *f* hitung sebesar 3.376 dan *f* tabel sebesar 2.798, sehingga dapat diartikan bahwa *f* hitung > *f* tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Pada uji parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena memiliki taraf signifikansi sebesar 0.157. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi yang lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0.05. Nilai koefisien sebesar -0.096 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mengarah pada koefisien negatif terhadap *tax avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki jumlah aset dalam skala besar maka akan semakin besar pula modal serta perputaran uang yang dikelola, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya, tetapi hal tersebut belum tentu meningkatkan aktivitas *tax avoidance* (Melawati et al., 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mahanani et al. (2017).

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Pada uji parsial *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena memiliki taraf signifikansi sebesar 0.017. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi yang lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0.05. Nilai koefisien sebesar -1.618 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mengarah pada koefisien negatif terhadap *tax avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat hutang dalam sebuah perusahaan, maka manajemen perusahaan akan berhati-hati dalam menyajikan pelaporan keuangan terhadap operasional perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Darmawan & Sukartha (2014) dan Dewinta & Setiawan (2016).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Pada uji parsial profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena memiliki taraf signifikansi sebesar 0.730. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi yang lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0.05. Nilai koefisien sebesar 0.311 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mengarah pada koefisien positif terhadap *tax avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa, jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat hal tersebut memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan laba yang dihasilkan pun semakin besar, sehingga akan mempengaruhi semakin besarnya beban pajak (Putri & Putra, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri & Putra (2017).

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Terdapat 48 sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya serta menjadi penyempurna alat ukur *tax avoidance* yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan objek lain, memperbanyak sampel, dan menambah variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustinus, M. (2020). Laporan Keuangan Kinlong Tapi Saham Indofood Group Anjlok, Kenapa? *Kumparanbisnis*. kumparan.com
- [2] Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9.1, 143–161.
- [3] Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- [4] Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- [5] Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 No. 40, 127–128.
- [6] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- [7] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jdih.Kemenkeu. jdih.kemenkeu.go.id
- [8] Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742. <http://hdl.handle.net/11617/8600>
- [9] Manurung, J. T. P. (2020). *Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia*. Direktorat Jendral Pajak. pajak.go.id
- [10] Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Seminar Nasional IENACO*.
- [11] Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 465, 106–111.
- [12] Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- [13] Ramadana, S. W. (2018). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2 No. 2. 102-108
- [14] Sabrina, O. Z., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh koneksitas organ corporate governance, ineffective monitoring dan manajemen laba terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(2), 109–122. ISSN: 2716-0807.
- [15] Verea, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*, 4 No. 1.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN